

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan tidak hanya sangat penting, melainkan masalah pendidikan itu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan itu mutlak sifatnya dalam kehidupan bangsa dan negara, karena maju mundurnya bangsa dan sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan itu.

Pendidikan adalah bagian dari suatu proses yang diharapkan dapat mencapai suatu tujuan. Tujuan-tujuan tersebut diperintahkan oleh tujuan-tujuan akhir yang pada essensinya ditentukan oleh masyarakat, dan dirumuskan secara singkat dan padat, seperti kematangan dan integritas atau kesempurnaan pribadi dan terbentuknya kepribadian muslim.<sup>1</sup>

Mengingat begitu urgennya pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa pemerintah telah mengupayakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dalam undang-undang. Untuk itu pemerintah memberikan hak pada warganya untuk mendapatkan pengajaran dan pendidikan ini dimulai dari lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan, kemudian pendidikan di lingkungan masyarakat sebagai pendidikan nonformal. Oleh karena itu,

---

<sup>1</sup> Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), cet. Ke-3, h.59.

pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.<sup>2</sup>

Sebagaimana termaktub dalam UUD 1945 pasal 31 Ayat (1) menyebutkan bahwa: Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pada Ayat (3) Menegaskan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.<sup>3</sup>

Sedangkan secara yuridis, posisi pendidikan agama islam berada pada posisi yang sangat strategis, baik pada UUSPN No. 2 Tahun 1989 maupun UUSPN No. 20 Tahun 2003. Pada UUSPN 1989 dinyatakan, bahwa pendidikan nasional bertujuan “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan yang kebangsaan”. Sementara dalam UUSPN 2003 dinyatakan pada Pasal 1 Ayat 5 UUSPN 2003, bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan perubahannya yang bersumber pada ajaran agama, keanekaragaman budaya Indonesia, serta tanggap terhadap perubahan zaman”. Mencermati pasal

---

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.59.

<sup>3</sup> Asep Muslim, *Standar Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2005), h.134.

di atas terlihat bagaimana pendidikan agama islam berada pada posisi strategis. Orientasi pelaksanaannya bukan hanya pada pengembangan IQ, akan tetapi EQ dan SQ secara harmonis.

Ditinjau dari segi falsafah negara Pancasila, dari konstitusi UUD '45, dan dari keputusan-keputusan MPR tentang GBHN, maka kehidupan beragama dan pendidikan agama di Indonesia sejak proklamasi pada tahun 1945 sampai tahun Pelita IV tahun 1983 semakin baik. Teknik pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah umum mengalami perubahan-perubahan tertentu sehubungan dengan berkembangnya cabang ilmu pengetahuan dan perubahan sistem proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, sudah seharusnya bahwa berbagai hal yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran mendapatkan perhatian lebih serius. Ada beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah guru, sarana dan prasarana, metode, strategi pembelajaran, kurikulum dan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan.

Salah satu komponen yang berpengaruh dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah dan peserta didik – guru dengan lingkungan sekolah. Dalam hal ini sekolah diberi kebebasan untuk memilih strategi pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik

---

<sup>4</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet. Ke-3, h.351.

mata pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru dan kondisi nyata sumber daya manusia di sekolah.

Pembaharuan pengajaran tidak harus disertai pemakaian perlengkapan yang serba hebat. Dalam rangka memperbaiki kualitas lulusan khususnya dan mutu akademik siswa pada umumnya, perlu ditekankan pentingnya pengembangan cara-cara baru belajar yang efektif.<sup>5</sup> Oleh karena itu, maka tenaga pendidik dituntut untuk selalu melakukan inovasi, maka guru perlu melakukan perluasan wawasan, peningkatan ilmu pengetahuan, penambahan informasi dan lain-lain.

Selain itu ada beberapa poin yang menjadi tanggung jawab seorang guru, antara lain: mematuhi norma dan nilai kemanusiaan, menerima tugas mendidik bukan sebagai beban, tetapi dengan gembira dan sepenuh hati, menyadari benar akan apa yang dikerjakan dan akibat dari setiap perbuatannya itu. Peran guru yang ditampilkan demikian itu akan membentuk karakteristik anak didik atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cakap mandiri, berguna bagi nusa dan bangsa, terutama untuk kehidupannya yang akan datang.<sup>6</sup>

Untuk mencapai kompetensi tersebut seorang guru harus mampu memilih dan memilih strategi apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Strategi tersebut haruslah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

---

<sup>5</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), cet. Ke-1, h.20.

<sup>6</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.13.

Dalam al-qur'an juga dijelaskan bahwa dalam berdakwah nabi Muhammad SAW juga menggunakan strategi-strategi. Dalam al-qur'an surat an-nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu, Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>7</sup>

Strategi pembelajaran berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai. Seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan dengan tujuan agar siswa semakin meningkat belajarnya pada mata pelajaran PAI, salah satu strategi yang efektif adalah strategi *quantum quotient*. Strategi *quantum quotient* atau kecerdasan *quantum* (QQ) adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi dan komprehensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Intelektual berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan pemikiran rasional, logis dan matematis. Emosional berkaitan dengan emosi pribadi guna efektivitas individu dan organisasi, sedangkan spiritual berkaitan dengan segala sesuatu yang melampaui intelektual dan emosional. Karakteristik utama QQ adalah terbuka kepada ide-ide

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art, 2005), h.281.

baru atau hanif, dan senantiasa bergerak maju sepanjang spiral ke atas menuju kesempurnaan.<sup>8</sup>

Langkah awal *quantum quotient* adalah mengembangkan kecerdasan intelektual yang meliputi pengenalan potensi otak manusia yang sangat besar yakni 100 milyar sel aktif sejak lahir, serta mengembangkan otak kiri yang berfikir urut, parsial dan logis dengan otak kanan yang berpikir acak, holistik dan kreatif. Kemudian mengaktifkan otak reptil, *instinctive*, lapisan manusia *feeling*, dan lapisan *neo-cortex*, berfikir tingkat tinggi, otak sadar dan dibawah sadar juga merupakan bagian penting untuk optimalisasi intelektual.

Berikutnya melangkah ke *multiintelligence* yang meliputi IQ, EQ, SQ. *Accelerated learning* disarankan untuk mengembangkan IQ, mengenali emosi kemudian mengelolanya secara kreatif untuk meningkatkan EQ, *refleksi transendensi* dan *realisasi* adalah langkah utama mengasah otak SQ. Dimensi spiritual adalah pusat QQ, pusat diri kita untuk perenungan, pemaknaan, dan momen *transendensi* perlu dibiasakan sebagai aktifitas harian. *Realisasi* bermasyarakat sebagai tindak lanjut *transendensi*, membentuk gerak spiral ke atas: *transendensi – realisasi – transendensi – realisasi* dan seterusnya.<sup>9</sup>

QQ memberikan beberapa teori dasar dan seperangkat latihan praktis. Jika latihan-latihan ini dijalankan secara konsisten tiap hari maka akan diperoleh

---

<sup>8</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Nuansa, 2005), h.151.

<sup>9</sup> *Ibid.*, h.152.

hasil yang efektif. Dimulai dari latihan sederhana, kemudian membentuk kebiasaan, dan sampai pada karakter positif.

Dalam pendidikan islam strategi ini sangat erat hubungannya dalam meningkatkan belajar siswa, sebab anak bisa cepat tanggap terhadap materi yang disampaikan karena anak lebih mudah menyerap atau mengingat kembali memori ingatan yang telah lalu serta mempertahankannya.

Hal ini sepantasnya menjadi tanggapan tersendiri bagi praktisi pendidikan khususnya guru agama, karena mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisir lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.<sup>10</sup>

Oleh karena itu belajar sangat penting dalam melaksanakan penerapan pemecahan masalah dengan menggunakan strategi *quantum quotient* atau kecerdasan *quantum* yang diharapkan terbangunnya kecerdasan peserta didik, baik IQ, EQ, dan SQ secara harmonis. Berpijak dari latar belakang dan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Penerapan Strategi *Quantum Quotient* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan”**.

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), h.29.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi *quantum quotient* kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan?
2. Adakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi *quantum quotient* pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan strategi *quantum quotient* pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *quantum quotient* pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi *quantum quotient* pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan strategi *quantum quotient* pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun bermanfaat bagi



penyelenggaraan di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan, secara rinci tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### 1. Signifikansi akademik ilmiah

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

#### 2. Signifikansi sosial praktis

Adapun hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bahan perhitungan bagi tenaga kependidikan untuk mengembangkan dan memanfaatkan strategi belajar dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **E. Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, maka terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa pengertian atau arti dari istilah-istilah yang terdapat pada judul diatas. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **1. Penerapan**

Penerapan adalah Pemasangan atau pengenalan maupun perihal mempraktekkan.<sup>11</sup>

#### **2. Strategi *Quantum Quotient***

Cara atau hasil usaha yang dihasilkan dalam mengorganisasikan sesuatu berdasarkan apa yang perlu dikembangkan yang meliputi tiga aspek yaitu

---

<sup>11</sup> Wjs Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h.1059.

intelektual, emosional, dan spiritual.<sup>12</sup> Intelektual berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan pemikiran rasional, logis dan matematis. Emosional berkaitan dengan emosi pribadi dan antar pribadi guna efektivitas individu dan organisasi. Sedangkan spiritual berkaitan dengan segala sesuatu yang melampaui intelektual dan emosional.

### **3. Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.<sup>13</sup> PAI di sini juga merupakan bidang studi yang ada di SMPN 1 Sarirejo Lamongan sebagaimana di sekolah-sekolah lain.

### **4. Faktor Pendukung**

Faktor yang dapat mencapai tujuan, yaitu hasil optimal dari sebuah strategi dalam proses pembelajaran PAI atau faktor yang dapat menjadikan penerapan strategi quantum quotient pada mata pelajaran PAI menjadi efektif dan efisien.

### **5. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat di sini merupakan kebalikan dari faktor pendukung di atas, yaitu faktor yang menghambat tujuan proses pembelajaran yang akan dicapai, dengan kata lain faktor ini tidak dapat menjadikan penerapan strategi tersebut tidak efektif dalam pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Nuansa, 2005), h.22.

<sup>13</sup> Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), h.23.

## 6. Respon

Respon adalah tanggapan, reaksi, jawaban.<sup>14</sup> Dalam hal ini respon merupakan tanggapan siswa mengenai penerapan strategi *quantum quotient* pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan.

## F. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup penelitian ini yakni tentang penerapan strategi *quantum quotient* pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Karakteristik lokasi penelitian, yakni mengenai gambaran umum tentang lokasi tersebut yang meliputi sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan, struktur organisasi, dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.
2. Penerapan strategi *quantum quotient* pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan.
3. Bidang studi yang menjadi objek penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting, karena sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca

---

<sup>14</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h.952.

dalam mengetahui isi skripsi ini. Untuk mempermudah dan memahami skripsi ini yang berjudul “**Penerapan Strategi *Quantum Quotient* Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan**”, maka penulis membuat suatu sistem pembahasan sebagai berikut:

**Bab Satu** : Pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

**Bab Dua** : Landasan Teori, pada bagian ini akan dijelaskan tentang , A) Kajian teori tentang strategi *quantum quotient*: 1) Pengertian *quantum quotient*, 2) Teknik-teknik *quantum quotient*, 3) Langkah-langkah penggunaan strategi *quantum quotient*. B) Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam (PAI): 1) Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), 2) Dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI), 3) Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI), 4) Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI), 5) Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI), 6) Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam (PAI). B) Tinjauan tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. C) Tinjauan tentang respon siswa.

**Bab Tiga** : Metode Penelitian yang berisikan tentang A) Pendekatan dan jenis penelitian. B) Sampel penelitian. C) Kehadiran peneliti.

D) Lokasi penelitian. E) Sumber data. F) Teknik pengumpulan data. G) Analisis data. H) Tahap penelitian.

**Bab Empat** : Laporan hasil penelitian yang berisikan tentang deskripsi obyek penelitian yang meliputi: A) Gambaran umum lokasi penelitian: 1) Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan. 2) Letak geografis SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan. 3) Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan. 4) Identitas dan data tanah SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan. 5) Struktur organisasi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan. 6) Keadaan guru dan karyawan SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan. 7) Keadaan siswa SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan. 8) Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan. B) Penyajian Data: 1) Penerapan strategi *quantum quotient* pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan. 2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi *quantum quotient* pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan. 3) Respon siswa terhadap penerapan strategi *quantum quotient* pada mata pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan. C) Analisis Data.

**Bab Lima** : Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran akhir dari skripsi.